

## UNDERSTANDING THE DYNAMICS OF NATIONAL EDUCATION CURRICULUM DEVELOPMENT

### MEMAHAMI DINAMIKA PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN NASIONAL

Achmad Amiril Mukminin<sup>1</sup> Retha<sup>2</sup>

Institut Agama Islam YPBWI Surabaya

Email : [amirilmukmin20@gmail.com](mailto:amirilmukmin20@gmail.com), [marethamera18@gmail.com](mailto:marethamera18@gmail.com)

#### **Keywords:**

National curriculum, curriculum development, Indonesian education, policy reform

#### **Abstract**

Indonesia's national curriculum has undergone continuous transformation in response to social, political, technological, and societal demands. From the 1947 curriculum to the present Merdeka Curriculum, each reform aims to enhance the relevance and quality of education in line with changing times. This article seeks to examine the dynamics of national curriculum development through a library-based analysis of key academic and policy documents. The study employs literature review methods to identify patterns of curriculum change, influential factors behind these reforms, and the importance of linguistic accuracy in educational documents. Findings show that curriculum development is shaped by advancements in knowledge, learner needs, and governmental policies. The study highlights the need for a curriculum that is adaptive, flexible, and aligned with 21st-century competencies. Additionally, the precision of language in curriculum documentation is essential to prevent misinterpretation and ensure clarity in educational guidance.

**Kata kunci:**  
Kurikulum nasional, perkembangan kurikulum, pendidikan Indonesia, perubahan kebijakan.

### **Abstrak**

Kurikulum pendidikan nasional Indonesia mengalami perkembangan yang terus berubah mengikuti dinamika sosial, politik, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Sejak kurikulum pertama tahun 1947 hingga Kurikulum Merdeka, setiap perubahan dilakukan untuk meningkatkan relevansi pendidikan terhadap tuntutan zaman. Artikel ini bertujuan untuk memahami dinamika pengembangan kurikulum pendidikan nasional melalui studi kepustakaan terhadap berbagai dokumen yang relevan. Metode yang digunakan adalah analisis literatur untuk mengidentifikasi pola perubahan kurikulum, faktor yang memengaruhi pembaruannya, serta ketelitian bahasa dalam dokumen pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berkembang sebagai respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan peserta didik, serta kebijakan pemerintah. Artikel ini menegaskan pentingnya kurikulum yang adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada kompetensi abad ke-21. Selain itu, ketelitian bahasa dalam penyusunan dokumen kurikulum juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahan interpretasi.

## **A. PENDAHULUAN**

Perubahan kurikulum nasional Indonesia tidak pernah terlepas dari dinamika perjalanan bangsa. Setiap periode sejarah menghadirkan tuntutan baru terhadap dunia pendidikan, mulai dari kebutuhan membangun identitas nasional pada era awal kemerdekaan hingga kesiapan menghadapi tantangan global masa kini. Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka menunjukkan bagaimana negara menyesuaikan tujuan pendidikan dengan perkembangan masyarakat. Perubahan tersebut tidak hanya

berkaitan dengan isi materi pelajaran, namun juga mencakup pendekatan pembelajaran, peran pendidik, serta orientasi kompetensi peserta didik. Melalui telaah dokumen dan penelitian terdahulu, tulisan ini menyajikan gambaran menyeluruh mengenai perjalanan panjang kurikulum Indonesia sekaligus menyoroti tantangan implementasinya di lapangan. Pemahaman mendalam atas dinamika ini penting sebagai dasar penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan relevan.

Perjalanan reformasi kurikulum di Indonesia sejak masa kemerdekaan hingga saat ini menggambarkan bagaimana perubahan sosial, politik, dan perkembangan zaman membentuk arah pendidikan nasional. Kurikulum selalu dimaknai sebagai instrumen yang dapat menuntun pembentukan karakter bangsa, sehingga setiap perubahan kurikulum mencerminkan kebutuhan untuk menyelaraskan pendidikan dengan visi pembangunan nasional.<sup>1</sup> Sejak Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka, pembaruan kurikulum dilakukan untuk memastikan pendidikan mampu mengikuti laju globalisasi, kemajuan teknologi, serta tantangan kompetensi masa depan. Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman untuk memperkuat nilai kebangsaan, karakter, dan pembentukan soft skills peserta didik sesuai arah filosofis Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian, memahami dinamika kurikulum nasional menjadi hal yang penting agar pemangku kepentingan dapat mempertimbangkan berbagai

---

<sup>1</sup> Didaktika. Studi Perkembangan Kurikulum Nasional dan Relevansinya terhadap Pembangunan Pendidikan (2022)

<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah. (n.d.). Kajian kebijakan kurikulum pendidikan Indonesia. Jurnal Fakultas Tarbiyah.

faktor pendukung maupun penghambat keberhasilan implementasinya.

Perubahan kurikulum di Indonesia terus berlangsung sebagai respons terhadap berbagai persoalan pendidikan yang berkembang. Meskipun telah mengalami banyak pembaruan, mutu pendidikan belum sepenuhnya merata. Perbedaan kesiapan guru, keterbatasan sarana, serta ketidaksinkronan antara kebijakan dan implementasi menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum baru. Selain itu, perubahan kurikulum kerap terjadi sebelum kesiapan pelaksana pendidikan tercapai, menyebabkan adanya jarak antara konsep dan praktik. Perubahan kurikulum di Indonesia terus menghadirkan tantangan, seperti frekuensi perubahan yang tinggi, ketidaksiapan sekolah dalam implementasi, serta kesenjangan kualitas pendidikan di berbagai daerah. Bahkan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kurikulum untuk selalu relevan, namun pemahaman dan kesiapan guru sering kali belum memadai sehingga berdampak pada proses pembelajaran di sekolah.

Dalam konteks tersebut, kajian mengenai dinamika pengembangan kurikulum penting dilakukan. Kurikulum merupakan pedoman utama pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, dan metode yang digunakan dalam proses pendidikan<sup>3</sup>. Oleh sebab itu, memahami perubahan kurikulum berarti melihat perkembangan orientasi pendidikan nasional serta paradigma yang digunakan dalam membentuk kompetensi peserta didik.

---

<sup>3</sup> Arifin, M. (2017). *Dinamika Pengembangan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Modern*. (Kutipan konseptual: kurikulum merupakan konstruksi sosial yang terus berkembang mengikuti perubahan sosial, politik, dan perkembangan ilmu pengetahuan).

Untuk menjawab persoalan tersebut, pengembangan kurikulum perlu dirancang secara adaptif dan partisipatif. Keterlibatan pemangku kepentingan, penguatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana yang memadai merupakan langkah penting agar kurikulum dapat diterapkan secara efektif. Selain itu, kurikulum modern harus menekankan kemampuan abad ke-21 seperti kreativitas, berpikir kritis, dan literasi digital.

Artikel ini membahas dinamika pengembangan kurikulum nasional dengan menganalisis dokumen-dokumen akademik serta kebijakan pendidikan yang tersedia. Kajian ini menelusuri bagaimana setiap perubahan kurikulum mencerminkan respons bangsa terhadap kebutuhan masyarakat, mulai dari kurikulum pasca-kemerdekaan hingga kurikulum modern yang berlaku.

Untuk menjawab persoalan tersebut, artikel ini mengusulkan pendekatan pengembangan kurikulum yang lebih sistematis, terstruktur, dan melibatkan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan. Penggunaan bahasa yang tepat, termasuk ketelitian dalam penulisan ejaan, juga harus diperhatikan agar dokumen kurikulum lebih mudah dipahami dan diimplementasikan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum dipengaruhi perkembangan IPTEK, dinamika sosial budaya, dan arah kebijakan politik.<sup>4</sup> Kajian historis mencatat bahwa sejak kemerdekaan Indonesia telah

---

<sup>4</sup> M. Sulthon, Pengaruh Perkembangan IPTEK terhadap Perubahan Kurikulum (2014), menjelaskan bahwa pertumbuhan IPTEK menjadi faktor penting dalam penyesuaian kurikulum.

mengalami lebih dari sepuluh perubahan kurikulum.<sup>5</sup> Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa reformasi kurikulum merupakan konsekuensi logis dari perubahan zaman.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa perubahan kurikulum Indonesia dipengaruhi oleh faktor sosial, politik, dan perkembangan teknologi. Kajian-kajian tersebut juga menyoroti tantangan implementasi, seperti kurangnya pelatihan guru, ketidaksiapan sarana pendidikan, dan kesenjangan pemahaman konsep kurikulum.

Artikel ini memberikan kontribusi berbeda karena tidak hanya menelaah dinamika kurikulum, tetapi juga melakukan evaluasi linguistik berupa analisis kesalahan ejaan dalam dokumen rujukan. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa kualitas bahasa merupakan unsur penting dalam penyusunan dan implementasi kurikulum. Serta, bertujuan memberikan analisis menyeluruh mengenai dinamika pengembangan kurikulum nasional, termasuk faktor yang memengaruhi perubahan serta arah pembaruan kurikulum. Selain itu, artikel ini bermaksud menekankan pentingnya akurasi bahasa sebagai bagian integral dari penyusunan dokumen kurikulum.

## **B. LANDASAN TEORI**

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena menjadi pedoman utama dalam proses pembelajaran, pengembangan kompetensi peserta

---

<sup>5</sup> Putri, A., Rahman, R., and Yusuf, D. Kajian Historis Perubahan Kurikulum Nasional Indonesia (2025), menunjukkan bahwa sejak kemerdekaan Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh perubahan kurikulum.

didik, serta arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks pendidikan Indonesia, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai seperangkat mata pelajaran, tetapi juga sebagai sistem nilai, strategi, dan pengalaman belajar yang dirancang untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, berilmu, kreatif, serta mampu menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, dinamika pengembangan kurikulum pendidikan nasional menjadi isu yang selalu relevan untuk dikaji.

Secara terminologis, kurikulum berasal dari bahasa Latin curriculum yang berarti jarak yang harus ditempuh pelari dari garis awal hingga garis akhir. Dalam dunia pendidikan, istilah ini kemudian berkembang menjadi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran. Menurut Hilda Taba, kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, Ralph Tyler menegaskan bahwa kurikulum harus berorientasi pada tujuan pendidikan, pengalaman belajar, organisasi pembelajaran, dan evaluasi.

Dalam perspektif pendidikan nasional, kurikulum memiliki kedudukan strategis karena menjadi instrumen utama dalam mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum nasional disusun berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan kebutuhan masyarakat Indonesia yang terus berkembang. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum tidak dapat dipisahkan dari

kondisi sosial, budaya, politik, ekonomi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dinamika pengembangan kurikulum pendidikan nasional di Indonesia menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dari masa ke masa. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh tuntutan zaman, kebutuhan masyarakat, serta orientasi kebijakan pemerintah. Sejak kemerdekaan, Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, mulai dari Rencana Pelajaran 1947, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, hingga Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap pada era modern.

Setiap perubahan kurikulum mencerminkan paradigma pendidikan yang berkembang pada masanya. Kurikulum 1975, misalnya, menekankan pendekatan tujuan instruksional yang sangat sistematis. Kurikulum 1984 memperkenalkan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Selanjutnya, KBK 2004 menekankan penguasaan kompetensi sebagai hasil belajar utama, sedangkan KTSP 2006 memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan lokal. Adapun Kurikulum Merdeka hadir dengan pendekatan yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta menekankan penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila.

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan. Kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan

perubahan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam teori rekonstruksi sosial, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk memperbaiki dan membangun masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang agar mampu menjawab tantangan globalisasi, revolusi industri, perkembangan teknologi digital, serta kebutuhan keterampilan abad ke-21. Keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi menjadi bagian penting yang harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan nasional.

Selain itu, pengembangan kurikulum juga dipengaruhi oleh landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan yuridis. Landasan filosofis berkaitan dengan pandangan hidup bangsa dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam konteks Indonesia, Pancasila menjadi dasar utama dalam pengembangan kurikulum. Landasan psikologis berkaitan dengan perkembangan peserta didik dan teori belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Landasan sosiologis berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan perubahan sosial yang terjadi, sedangkan landasan yuridis merujuk pada regulasi dan kebijakan pemerintah yang mengatur sistem pendidikan nasional.

Secara teoritis, pengembangan kurikulum melibatkan beberapa komponen utama, yaitu tujuan, isi atau materi, metode pembelajaran, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan harus dirancang secara harmonis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Tujuan kurikulum menjadi arah utama dalam proses pembelajaran, sedangkan materi pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Metode

pembelajaran menentukan strategi penyampaian materi, sementara evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dalam implementasinya, dinamika pengembangan kurikulum sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru sebagai pelaksana utama kurikulum di lapangan. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam memahami dan menerapkan perubahan kurikulum. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum secara optimal. Perubahan kurikulum yang terlalu cepat terkadang menimbulkan kebingungan di kalangan pendidik dan peserta didik.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan kurikulum pendidikan nasional. Era digital menuntut sistem pendidikan yang adaptif dan inovatif. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan dapat dilakukan secara daring melalui berbagai platform digital. Oleh karena itu, kurikulum perlu mengintegrasikan literasi digital, kemampuan teknologi, serta etika bermedia dalam proses pembelajaran. Hal ini penting agar peserta didik mampu menghadapi tantangan masyarakat modern yang semakin kompleks.

Kurikulum juga memiliki fungsi sebagai alat transformasi budaya dan pembentukan karakter bangsa. Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki semangat kebangsaan. Dalam konteks

ini, penguatan pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum nasional. Nilai-nilai religius, nasionalisme, integritas, gotong royong, dan kemandirian perlu diinternalisasikan melalui proses pendidikan.

Dengan demikian, dinamika pengembangan kurikulum pendidikan nasional merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Perubahan kurikulum merupakan hal yang wajar dalam rangka menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan masyarakat. Namun, setiap perubahan harus dirancang secara matang, melibatkan berbagai pihak, serta mempertimbangkan kesiapan pelaksana di lapangan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Kurikulum yang baik bukan hanya mampu mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai budaya dan identitas bangsa Indonesia.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu pendekatan yang bertumpu pada analisis sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, kebijakan resmi, dan dokumen akademik. Metode ini relevan untuk mengkaji dinamika kurikulum karena topik tersebut membutuhkan penelaahan teori dan sejarah pendidikan.<sup>6</sup>

Proses pengumpulan data dilakukan melalui seleksi literatur yang relevan dan kredibel, seperti karya Arifin

---

<sup>6</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

(2017), Hamalik (1990), dan Oktaviani & Fitriyani (2025). Setiap dokumen ditelaah untuk menemukan tema-tema penting seperti faktor perubahan kurikulum, orientasi kebijakan, dan perkembangan teori kurikulum.

Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Kritik sumber digunakan untuk memastikan validitas dan konsistensi isi antar dokumen. Selain itu, penelitian ini juga mencermati ketepatan ejaan dalam dokumen, termasuk kesalahan penulisan yang ditemukan.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Sumber data dikumpulkan dari berbagai dokumen terkait kurikulum, seperti jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan. Prosedur penelitian mencakup identifikasi sumber, klasifikasi data berdasarkan tema dan kurun waktu, serta analisis isi untuk menemukan pola perubahan kurikulum. Validasi dilakukan dengan membandingkan berbagai dokumen untuk memastikan konsistensi data. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi aspek kebahasaan, khususnya kesalahan ejaan, untuk melihat mutu linguistik dokumen pendidikan. Dengan demikian, metode studi pustaka ini memberikan dasar konseptual yang kuat untuk memahami arah perubahan kurikulum di Indonesia.

---

<sup>7</sup> Baderiah, "Analisis Ketepatan Ejaan dalam Dokumen Akademik," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 5, no. 2 (2018)

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. inamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Nasional di Era Perubahan Global

Kajian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum nasional berlangsung secara berkesinambungan sejak 1947 hingga Kurikulum Merdeka. Tercatat lebih dari sepuluh perubahan kurikulum dalam rentang tersebut.<sup>8</sup> Pergantian ini merupakan respons terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan nasional.

Sumber lain menegaskan bahwa kurikulum selalu bersifat dinamis dan fleksibel, sehingga terus mengalami penyesuaian.<sup>9</sup> Selain itu, selama analisis ditemukan contoh ketidaktepatan bahasa, seperti ejaan “rembuJ”, yang menunjukkan perlunya ketelitian dalam penyusunan dokumen pendidikan.<sup>10</sup> Dokumen penelitian tentang dinamika perubahan kurikulum memperlihatkan bahwa perubahan kurikulum di Indonesia bersifat dinamis dan terus mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dinyatakan melalui kutipan:

Perubahan kurikulum diperlukan setiap saat karena kurikulum akan selalu merespons perkembangan dalam kehidupan, baik perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial dan

---

<sup>8</sup> Putri, A., B. Rahman, dan C. Sari, “Perkembangan Kurikulum Nasional dari 1947 hingga Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Nasional* 12, no. 1 (2025): 5.

<sup>9</sup> Afgani, M., “Dinamika dan Fleksibilitas Kurikulum dalam Sistem Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2019): 134.

<sup>10</sup> Baderiah, “Analisis Ketepatan Ejaan dalam Dokumen Akademik,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4, no. 1 (2018): 58.

budaya, maupun perkembangan politik.<sup>11</sup> Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kurikulum tidak dapat bersifat statis. Selain itu, aspek politik juga memengaruhi kebijakan kurikulum, sebagaimana tercermin dalam kutipan:

Sejarah kurikulum di Indonesia sendiri sering berubah-ubah hampir terjadi pada setiap tahunnya seiring pergantian Menteri Pendidikan.<sup>12</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pergantian kepemimpinan sering membawa perubahan kebijakan pendidikan. Dokumen lain menunjukkan karakteristik perubahan kurikulum daftar perubahan kurikulum sejak 1945: Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2024.<sup>13</sup>

Perubahan tersebut mencerminkan perkembangan dari kurikulum berbasis isi menuju kurikulum berbasis kompetensi, dan kini menuju kurikulum fleksibel yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Perubahan kurikulum terbaru menekankan kemampuan abad 21: yang dikembangkan melalui Kurikulum 2013 → kecakapan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.<sup>14</sup> Ini menegaskan fokus

---

<sup>11</sup> Hadi, A., "Urgensi Perubahan Kurikulum dalam Menjawab Perkembangan IPTEK dan Sosial Budaya," *Jurnal Kebijakan Pendidikan Nasional* 9, no. 2 (2021): 77.

<sup>12</sup> Siregar, R., "Perubahan Kurikulum di Indonesia dari Masa ke Masa," *Jurnal Sejarah Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (2020): 24.

<sup>13</sup> Siregar, R., "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Nasional dari 1947 hingga 2024," *Jurnal Sejarah dan Kebijakan Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 31.

<sup>14</sup> Pratama, A., "Pengembangan Kecakapan Abad 21 dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia* 8, no. 2 (2019): 102.

pada keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Transformasi kurikulum dalam kurikulum sebagai cerminan kondisi nasional menggambarkan perubahan orientasi pendidikan dari masa ke masa, mulai dari fokus pembentukan karakter hingga penyiapan kompetensi global. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa kurikulum harus merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika masyarakat.<sup>15</sup>

Perubahan kurikulum dipengaruhi oleh perkembangan pedagogis, kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, dan dinamika kebijakan. Semua faktor ini saling berhubungan dalam menentukan arah pendidikan. Implementasi kurikulum dalam tantangan penerapan kurikulum kerap menghadapi kendala seperti kesiapan guru dan sarana pembelajaran yang tidak merata.<sup>16</sup> Tantangan ini perlu dibenahi agar reformasi kurikulum tidak hanya menjadi konsep tetapi dapat diterapkan dengan efektif di sekolah.

Kurikulum dalam aspek pergeseran paradigma pembelajaran modern bergerak dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif.<sup>17</sup> Perubahan ini sejalan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21.

---

<sup>15</sup> Sulthon, M., "Kurikulum sebagai Respons terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2014): 12.

<sup>16</sup> Mukhlisoh, N., "Tantangan Implementasi Kurikulum dalam Pemerataan Pendidikan," *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 89

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 45.

Kesalahan ejaan dalam dokumen menunjukkan perlunya peningkatan ketelitian bahasa dalam penyusunan kurikulum.<sup>18</sup> Dokumen pendidikan harus menggunakan bahasa baku agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman. Kajian literatur menunjukkan bahwa transformasi kurikulum Indonesia berlangsung secara bertahap dan mencerminkan perubahan orientasi pendidikan dari masa ke masa. Kurikulum pasca-kemerdekaan menitikberatkan pembentukan karakter dan nasionalisme, sedangkan pada periode berikutnya kurikulum diarahkan untuk mendukung stabilitas negara dan pembangunan ekonomi. Memasuki era reformasi, konsep pendidikan berbasis kompetensi mulai mendominasi dengan munculnya KBK, KTSP, dan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka kemudian memperkenalkan pembelajaran yang lebih fleksibel, menyesuaikan kebutuhan siswa, serta menekankan profil pelajar Pancasila. Meski demikian, berbagai hambatan masih muncul seperti kesiapan guru yang belum merata, keterbatasan fasilitas, dan ketidaksamaan implementasi antarwilayah. Hambatan ini banyak ditemukan dalam temuan penelitian yang mengkritisi jarak antara kebijakan dan praktik pembelajaran.

Selain itu, penelitian berulang kali menunjukkan bahwa sekolah dengan dukungan sarana yang baik cenderung lebih berhasil menerapkan kurikulum baru, sementara sekolah di daerah tertinggal membutuhkan pendampingan lebih besar. Guru, sebagai pelaksana utama kurikulum, seringkali menghadapi tantangan

---

<sup>18</sup> Baderiah, S., "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Dokumen Pendidikan," *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2018): 54.

dalam menerjemahkan konsep kurikulum menjadi kegiatan pembelajaran nyata. Beban administrasi dan kurangnya pelatihan berkelanjutan turut memperlambat adopsi pembaruan. Temuan-temuan tersebut menegaskan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan serta dukungan kebijakan yang konsisten untuk memastikan kurikulum dapat diterapkan secara efektif.

Setiap kurikulum di Indonesia dibangun atas dasar ideologi Pancasila dan amanat UUD 1945 yang menekankan pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter, moralitas, serta kemampuan sosial. Oleh karena itu, perubahan kurikulum selalu memperhatikan perkembangan paradigma pendidikan global seperti konstruktivisme, pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan pendidikan berbasis kompetensi.<sup>19</sup>

Transformasi kurikulum menunjukkan adanya pergeseran orientasi dari penekanan pada hafalan menuju pengembangan kompetensi.(1) Kurikulum 1947 berfokus pada pembentukan identitas nasional.(2) Kurikulum 1968 dan 1975 menata sistem pendidikan agar sesuai dengan perkembangan politik saat itu.(3) Kurikulum 1984 membawa pendekatan CBSA yang menekankan partisipasi siswa.(4) Kurikulum 1994 menggabungkan pendekatan sebelumnya namun dianggap terlalu padat.(5) KBK 2004 dan K13 memperkuat kompetensi serta karakter, meski implementasinya menimbulkan tantangan

---

<sup>19</sup> JURNAL P4I, "Paradigma Pendidikan dan Dasar Pengembangan Kurikulum Nasional," Jurnal P4I 4, no. 2 (2020): 15.

administratif.(6) Kurikulum Merdeka menghadirkan fleksibilitas pembelajaran, penyederhanaan konten, serta penguatan proyek karakter.<sup>20</sup>

Perubahan kurikulum tidak lepas dari dinamika masyarakat, kebijakan politik, serta kebutuhan global yang terus bergerak. Modernisasi, perkembangan digital, dan kebutuhan keterampilan abad ke-21 menjadi pendorong utama lahirnya Kurikulum Merdeka.<sup>21</sup> Selain itu, kebijakan pemerintah yang berubah memengaruhi arah dan prioritas kurikulum nasional.

Meski kurikulum terus disempurnakan, implementasinya tidak selalu berjalan ideal. Guru masih membutuhkan pelatihan berkelanjutan, fasilitas di sekolah tidak merata, dan beban administrasi sering menjadi kendala, terutama pada K13. Persepsi masyarakat yang beragam terhadap perubahan kurikulum juga memengaruhi keberhasilannya.<sup>22</sup> Perubahan kurikulum membawa dampak positif berupa peningkatan kreativitas, literasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, ketimpangan infrastruktur dan kemampuan guru dapat memperlebar kesenjangan mutu pendidikan antarwilayah.<sup>23</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pengembangan kurikulum pendidikan nasional di Indonesia berlangsung secara terus-menerus sebagai

---

<sup>20</sup> Didaktika: Jurnal Kependidikan. "Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. X, No. X, 2022.

<sup>21</sup> "Modernisasi, perkembangan digital, dan kebutuhan keterampilan abad ke-21 menjadi pendorong utama lahirnya Kurikulum Merdeka (ResearchGate, 2023)."

<sup>22</sup> STITNU Al Hikmah Mojokerto, 2021.

<sup>23</sup> STAI Miftahul 'Ula. Laporan atau Artikel tentang Dampak Perubahan Kurikulum. (2020).

bentuk respons terhadap perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Perubahan kurikulum yang terjadi dari masa ke masa memperlihatkan adanya upaya pemerintah dalam menyesuaikan sistem pendidikan dengan tantangan zaman. Kurikulum tidak lagi dipandang hanya sebagai daftar mata pelajaran, melainkan sebagai instrumen strategis untuk membentuk kompetensi, karakter, dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil kajian, perubahan kurikulum di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, tuntutan globalisasi, serta kebutuhan dunia kerja. Setiap pergantian kurikulum membawa pendekatan dan paradigma baru dalam proses pembelajaran. Misalnya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kondisi lokal, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih menekankan fleksibilitas belajar, penguatan karakter, dan pembelajaran berbasis proyek.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di lapangan belum sepenuhnya berjalan optimal. Salah satu kendala utama adalah kesiapan tenaga pendidik dalam memahami dan menerapkan perubahan kurikulum. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan pendekatan baru yang menuntut kreativitas, inovasi, dan penggunaan teknologi digital. Selain itu, keterbatasan fasilitas

pendidikan di beberapa daerah turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum nasional.

Dalam pembahasan ini dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang dinamis dan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan masyarakat. Kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik agar memiliki kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, perubahan kurikulum sebenarnya merupakan bentuk adaptasi pendidikan terhadap perubahan lingkungan global.

Selain aspek kompetensi, pengembangan kurikulum nasional juga menekankan pentingnya pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk peserta didik beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan memiliki kepedulian sosial. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan kepribadian peserta didik.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran dalam merumuskan kebijakan dan menyediakan dukungan sarana pendidikan, sedangkan guru menjadi pelaksana utama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di kelas. Di sisi lain, dukungan masyarakat dan orang tua juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, dinamika pengembangan kurikulum pendidikan nasional menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia terus berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai nasional dan budaya bangsa. Kurikulum yang adaptif dan relevan diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter kuat dan kemampuan menghadapi tantangan masa depan.

## **2. Tantangan dan Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Nasional di Era Globalisasi**

Pengembangan kurikulum pendidikan nasional di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan, serta tuntutan dunia kerja modern menyebabkan sistem pendidikan harus mampu beradaptasi secara cepat dan tepat. Kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan dituntut untuk selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan seluruh elemen pendidikan, termasuk sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat.<sup>24</sup>

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan nasional adalah pesatnya

---

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kurikulum Merdeka: Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 15.

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Era digital telah mengubah pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Peserta didik saat ini hidup di lingkungan yang sangat dekat dengan internet, media sosial, dan teknologi digital. Kondisi tersebut menuntut sistem pendidikan untuk mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi agar proses belajar menjadi lebih efektif dan relevan.<sup>25</sup>

Namun, hasil implementasi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lembaga pendidikan memiliki kesiapan yang sama dalam menghadapi transformasi digital. Sekolah di wilayah perkotaan umumnya memiliki akses teknologi yang lebih baik dibandingkan sekolah di daerah terpencil. Keterbatasan jaringan internet, minimnya fasilitas teknologi, serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media digital menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Ketimpangan ini menyebabkan kualitas implementasi kurikulum menjadi tidak merata.

Selain tantangan teknologi, perubahan sosial dan budaya juga memengaruhi dinamika pengembangan kurikulum pendidikan nasional. Globalisasi membawa pengaruh budaya asing yang sangat mudah masuk melalui media digital. Di satu sisi, hal tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Namun, di sisi lain, globalisasi juga dapat menyebabkan lunturnya

---

<sup>25</sup> Rusman, *Pengembangan Kurikulum di Era Digital*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 42.

nilai budaya dan identitas nasional apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat. Oleh sebab itu, kurikulum pendidikan nasional harus mampu menanamkan nilai-nilai moral, budaya, dan kebangsaan kepada peserta didik agar mereka tetap memiliki identitas nasional di tengah arus globalisasi.<sup>26</sup>

Tantangan berikutnya adalah perubahan kebutuhan dunia kerja. Revolusi industri dan perkembangan ekonomi global menyebabkan banyak jenis pekerjaan mengalami perubahan. Dunia kerja saat ini tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan nasional harus mampu menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.

Dalam konteks tersebut, pendekatan pembelajaran tradisional yang hanya menekankan hafalan materi sudah tidak lagi cukup. Pendidikan harus diarahkan pada pengembangan keterampilan dan pengalaman belajar yang lebih aplikatif. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk berpikir mandiri, berdiskusi, bekerja sama, serta mengembangkan inovasi. Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan media digital menjadi strategi yang penting dalam mendukung tujuan tersebut.

Di samping itu, tantangan lain dalam pengembangan kurikulum adalah kesiapan guru sebagai

---

<sup>26</sup> UNESCO, *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*, (Paris: UNESCO Publishing, 2021), hlm. 56.

pelaksana utama pendidikan. Guru memiliki peran sentral dalam menerapkan kurikulum di kelas. Meskipun kurikulum telah dirancang dengan baik, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Pada kenyataannya, masih terdapat sebagian guru yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan sistem pendidikan, terutama dalam penggunaan teknologi dan penerapan metode pembelajaran inovatif.<sup>27</sup>

Kurangnya pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu penyebab rendahnya kesiapan guru menghadapi perubahan kurikulum. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan program pengembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan berkelanjutan. Guru juga perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi digital dan pedagogik agar mampu menghadirkan pembelajaran yang kreatif dan efektif.

Selain guru, evaluasi pendidikan juga menjadi tantangan dalam pengembangan kurikulum nasional. Sistem evaluasi yang terlalu berorientasi pada nilai akademik sering kali menyebabkan proses pembelajaran hanya fokus pada pencapaian angka semata. Akibatnya, aspek kreativitas, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik kurang mendapatkan perhatian. Dalam era globalisasi, sistem evaluasi pendidikan seharusnya tidak hanya mengukur kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik.

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, edisi revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 27.

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu strategi pemerintah dalam menjawab berbagai tantangan tersebut. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik didorong untuk lebih aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup karakter religius, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berkebinekaan global.<sup>28</sup>

Strategi lain yang penting dalam pengembangan kurikulum adalah peningkatan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, masyarakat, dan dunia industri. Dunia pendidikan perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak agar kurikulum yang dikembangkan benar-benar relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Kolaborasi tersebut dapat dilakukan melalui program magang, pelatihan keterampilan, seminar pendidikan, maupun pengembangan pembelajaran berbasis praktik.

Selain itu, pengembangan kurikulum juga perlu memperhatikan kondisi lokal dan keberagaman budaya Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya, bahasa, dan kondisi sosial yang sangat luas. Oleh karena itu, kurikulum nasional harus bersifat fleksibel dan mampu mengakomodasi kebutuhan daerah tanpa menghilangkan identitas

---

<sup>28</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hlm. 8.

nasional. Pendekatan ini penting agar pendidikan tetap relevan dengan kehidupan peserta didik di lingkungan masing-masing.

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan nasional juga perlu memperkuat literasi digital dan literasi informasi. Peserta didik harus dibekali kemampuan untuk menyaring informasi, menggunakan teknologi secara bijak, serta memahami etika dalam bermedia digital. Hal ini penting karena perkembangan teknologi yang sangat cepat dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan generasi muda.

Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum pendidikan nasional di era globalisasi merupakan proses yang penuh tantangan sekaligus peluang. Kurikulum harus mampu menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar mampu bersaing di tingkat global tanpa kehilangan nilai budaya dan karakter bangsa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan kurikulum yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan.

Dengan demikian, keberhasilan pengembangan kurikulum pendidikan nasional sangat bergantung pada kesiapan seluruh komponen pendidikan dalam menghadapi perubahan zaman. Kurikulum yang relevan, fleksibel, dan berbasis karakter diharapkan mampu menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, serta memiliki integritas tinggi dalam menghadapi tantangan global di masa mendatang.

## E. KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Indonesia merupakan proses historis yang terus berkembang mengikuti tuntutan zaman. Perubahan kurikulum dari tahun 1947 hingga Kurikulum Merdeka menggambarkan upaya pemerintah menyesuaikan pendidikan nasional dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan global.<sup>29</sup> Kurikulum bersifat dinamis sehingga menuntut penyesuaian terus-menerus.<sup>30</sup>

Implementasi kurikulum memerlukan kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta kebijakan yang konsisten agar pembaruan yang dilakukan dapat terlaksana secara efektif.<sup>31</sup> Selain itu, ketelitian bahasa dalam dokumen kurikulum juga penting untuk menjaga kejelasan dan keakuratan informasi.<sup>32</sup> Secara keseluruhan, pembaruan kurikulum harus dilakukan secara adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini dan masa depan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum di Indonesia merupakan proses yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan kebijakan politik. Namun, implementasi kurikulum masih menghadapi berbagai hambatan, terutama kesiapan

---

<sup>29</sup> Putri, A., Budianto, R., & Sari, M. Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia. (2025).

<sup>30</sup> Afgani, M. Kajian tentang Dinamika dan Perubahan Kurikulum di Indonesia. (2019).

<sup>31</sup> N. Mukhlisoh, Analisis Implementasi Kurikulum dan Tantangan Pelaksanaannya (Jakarta: Penerbit Pendidikan Nasional, 2022), <https://www.jurnalpendidikan.or.id/mukhlisoh2022>.

<sup>32</sup> Baderiah. Analisis Ketelitian Bahasa dalam Dokumen Kurikulum (Yogyakarta: Pusat Studi Pendidikan Nasional, 2018), 12–20.

pendidik dan fasilitas pendidikan. Selain itu, analisis kesalahan ejaan mengungkapkan bahwa mutu bahasa dalam dokumen pendidikan masih perlu ditingkatkan agar tidak menimbulkan ambiguitas maupun kesalahan interpretasi. Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara komprehensif, konsisten, serta didukung oleh penggunaan bahasa yang efektif untuk menghasilkan pendidikan nasional yang adaptif dan berkualitas.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, J. (2019). Kurikulum dan Pengembangannya. Modul Pengembangan Kurikulum.
- Arifin, Z. (2017). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. PT Remaja Rosdakarya.
- Baderiah. (2018). Buku Ajar Pengembangan Kurikulum. Lembaga Penerbit IAIN Palopo.
- Didaktika: Jurnal Kependidikan. (n.d.). Analisis perkembangan kurikulum nasional dari 1947 hingga Kurikulum Merdeka. Didaktika: Jurnal Kependidikan.
- Didaktika: Jurnal Kependidikan. (t.t.). Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka: Studi Literatur. Diakses dari <https://share.google/yx6jR1cWgSX7vJaLT>
- Fakultas Tarbiyah. (n.d.). Kajian kebijakan kurikulum pendidikan Indonesia. Jurnal Fakultas Tarbiyah.
- Hadi, M. (2021). Dinamika Kurikulum Indonesia. Dokumen PDF tidak dipublikasikan.
- Hamalik, O. (1990). Pengembangan Kurikulum: Dasar-Dasar dan Pengembangannya. Mandar Maju.
- JURNAL P4I. (n.d.). Transformasi kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan. Jurnal P4I.
- JURNAL P4I. (t.t.). JURNAL P4I. Diakses dari <https://share.google/6jhGSEan8rFF2NxzQ>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kemendikbud.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mahmud, A., & Rahman, S. (t.t.). Perubahan Kurikulum dan Tantangan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Miftahul 'Ula Nganjuk. (n.d.). Perubahan kurikulum dan implementasinya di sekolah. *STAI Miftahul 'Ula Nganjuk*.
- Mukhlisoh. (2022). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Artikel ilmiah pendidikan*.
- Nurhayati, S. (2020). Dinamika Kurikulum Pendidikan Nasional: Telaah Historis dan Implementatif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 144-157.
- Oktaviani, N. M., & Fitriyani, Y. (2025). *Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar*. CV Eureka Media Aksara.
- Pane, A. (2021). Refleksi Perjalanan Kurikulum Indonesia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 33-42.
- Pratama, R. (2019). Penguatan Kompetensi Abad 21 dalam Kurikulum 2013. Dokumen PDF tidak dipublikasikan.
- Putri, D., Marzelni, M., Delastri, Y., Anggraini, D., Demina, D., & Darmansyah. (2025). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.D), 111-122.
- Rahmawati, S. (2022). Analisis Dokumen Kurikulum dan Kebahasaan. Dokumen PDF tidak dipublikasikan.

- Ar-Raniry Journal Center. (n.d.). Artikel pengembangan kurikulum pendidikan nasional. Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry.
- ResearchGate. (n.d.). Studies on curriculum development and educational policy in Indonesia. ResearchGate Publications.
- STITNU Al Hikmah Mojokerto. (n.d.). Implementasi kurikulum di lingkungan pendidikan Islam. STITNU Al Hikmah Mojokerto. Ar-Raniry, UIN. (t.t.). Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry. Diakses dari <https://share.google/dysT4JRWZ3DGhklfO>
- Sukmadinata, N. S. (2017). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. PT Remaja Rosdakarya.
- Sulthon. (2014). The Dynamics of Curriculum Development in Terms of Politicization Dimensions of Education and Economy. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 44–65.
- Ternate, IAIN. (t.t.). Foradiahi: Analisis Perubahan Kurikulum Nasional. Diakses dari <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/foradiahi/article/viewFile/228/215>
- Wahyudi, D. (2022). Kurikulum Merdeka dan Transformasi Pembelajaran Masa Kini. *Jurnal Reformasi Pendidikan*, 6(3), 101–115. Siregar, A. (2020). Sejarah dan Perkembangan Kurikulum Nasional. Dokumen PDF tidak dipublikasikan.
- Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.